



Vol. 5 No.2 Tahun 2025
ISSN: 2809-1485

Dampak Gebyar Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di RW 07 Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Hindun Mila Hudzaifah^{1*}, Erda Mutiara Halida², Laila³, Dina Taufia⁴, Anisa Rusdi⁵, Ulfa Badri⁶, Rada Almira Selian⁷, Wella Febriola⁸, Wadratul Jannah Rizal⁹, Suci Amira¹⁰, Fayola Rossa¹¹, Diva Fahmelia¹², Indri Wulandari¹³, Dwi Putri Cahyani¹⁴,

¹⁻¹⁴Departemen Pendidikan Profesi Bidan, Program Profesi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Padang, Indonesia
E-mail: ^{1*}hindunmila@gmail.com

Article History

Received: 31 Mei 2025

Revised: 7 Juni 2025

Accepted: 15 Juni 2025

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i2.1431>

Kata Kunci – Posyandu, , Bayi, Balita, Usia Produktif, Lansia.

Abstract – Posyandu is a form of Community-Based Health Effort (UKBM) managed from, by, for, and with the community, in order to empower the community and provide convenience to the community in obtaining health services. The lack of interest of parents in RW 07 Balai Gadang Village, Koto Tengah District has resulted in parents not bringing their babies or toddlers to the posyandu for routine monthly check-ups, not only that, productive age and elderly people are also rarely exposed to and participate in health education activities. This community service activity uses the Participatory Action Research (PAR) approach carried out in the RW 07 area of Balai Gadang Village, Koto Tengah District, Padang City in the form of Gebyar Posyandu ILP covering babies and toddlers, productive age and elderly people. Community service activities consist of anthropometric examinations, immunizations and provision of vitamin A and deworming drugs for babies and toddlers and health screenings and simple laboratory checks in the form of blood sugar and cholesterol checks for productive age and elderly people. Based on the results of a survey conducted during the implementation of Posyandu on February 3, 2025 in RW 07, Balai Gadang Village, Koto Tengah District, it was found that toddlers who attended the posyandu excitement activity and home visits had been made from 84 toddlers in RW 07, there were 79 toddlers with Good Nutrition, 2 toddlers with Malnutrition in RT 02, 1 toddler with Malnutrition in RT 04. 1 toddler with Malnutrition and Leaky Heart in RT 04 and 1 toddler with Stunting in RT and there were 21 babies with good nutrition. For productive age data, 93 people were obtained with 3 people at risk of diabetes mellitus and 1 person at risk of hypertension. Furthermore, for the elderly, there were 89 people with 8 people at risk of hypertension. It is hoped that with this posyandu excitement activity, it can increase public knowledge and awareness about health so that it can improve people's standard of living and can create a healthy, happy, and quality society. This community service activity is planned to continue in the same area as the Pregnant Women's Class and Family Oriented Family Planning Counseling activities.

Abstrak – Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Kurangnya minat orang tua di RW 07 Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tengah mengakibatkan orangtua tidak membawa bayi atau balitanya ke posyandu untuk melakukan pemeriksaan rutin setiap bulannya, tidak hanya itu usia produktif dan lansia juga jarang terpapar dan mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dilakukan di wilayah RW 07 Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang berupa Gebyar Posyandu ILP meliputi bayi balita, usia produktif dan lansia. Kegiatan pengabdian terdiri dari pemeriksaan antropometri, imunisasi dan pemberian vitamin A dan obat cacing untuk bayi balita dan

skrining kesehatan serta cek labor sederhana berupa cek gula darah dan kolesterol untuk usia produktif dan lansia. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada pelaksanaan Posyandu pada 03 Februari 2025 di RW 07 Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah didapatkan bahwa bayi balita yang hadir saat kegiatan gebyar posyandu dan telah dilakukan kunjungan rumah dari 84 balita di RW 07 terdapat 79 balita Gizi Baik, 2 balita Gizi Kurang di RT 02, 1 balita Gizi Kurang di RT 04. 1 balita Gizi Buruk dan Jantung Bocor di RT 04 dan 1 balita Stunting di RT serta terdapat 21 bayi dengan gizi baik. Untuk data usia produktif didapatkan sebanyak 93 orang dengan 3 orang beresiko diabetes mellitus dan 1 orang beresiko hipertensi. Selanjutnya untuk lansia, terdapat 89 orang dengan 8 orang beresiko hipertensi. Diharapkan dengan adanya kegiatan gebyar posyandu ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan dapat mewujudkan masyarakat yang sehat, bahagia, dan berkualitas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan akan berlanjut pada wilayah yang sama dengan kegiatan Kelas Ibu Hamil dan Penyuluhan KB Berbasis Family Oriented.

1. PENDAHULUAN

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 yaitu meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya angka kematian ibu, menurunnya angka kematian bayi, dan menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita [1]. Salah satu intervensi dan peran serta masyarakat yang dapat dilakukan demi menunjang pembangunan kesehatan ialah pelaksanaan posyandu.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar [2]. Saat ini posyandu telah Posyandu sudah mengalami perubahan menjadi Posyandu terintegrasi. Posyandu ini disebut dengan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) adalah kegiatan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat. Posyandu ILP merupakan transformasi dari posyandu yang sebelumnya hanya melayani ibu hamil dan balita, menjadi posyandu yang melayani seluruh siklus kehidupan, mulai dari bayi hingga lansia [3]. Upaya keterpaduan pelayanan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Peranan posyandu sangat penting dalam keberlangsungan kesehatan dimasyarakat. Kegiatan posyandu tidak terlepas dari peran serta masyarakat, petugas kesehatan serta semua sektor yang terkait dalam membantu melayani keluhan masyarakat di lingkungan sekitar, oleh sebab itu diperlukan adanya berbagai kerja sama yang produktif dengan melibatkan semua sektor terkait yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kemandirian posyandu [4].

Posyandu mempunyai manfaat terhadap masyarakat antara lain pertumbuhan balita pantau sehingga tidak menderita kurang gizi/gizi buruk, bayi dan anak balita mendapatkan vitamin A, bayi memperoleh imunisasi lengkap, stimulasi tumbuh kembang balita dengan menggunakan alat permainan edukatif di posyandu, mendeteksi dini tumbuh kembang, memperoleh penyuluhan kesehatan tentang ibu dan anak, skrining kesehatan ibu hamil, lansia, dan PUS [5].

Aktif sebuah posyandu dibuktikan dengan adanya kegiatan secara rutin terutama setiap bulan (KIA: kesehatan ibu dan anak, ibu nifas, bayi balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare) masing-masing minimal 50% cakupan dan melaksanakan kegiatan tambahan. Berdasarkan survey yang dilakukan di wilayah RW 07 Kelurahan Balai Gadang, didapatkan bahwa dari 103 jumlah balita hanya 34 (33,01%) yang dibawa oleh ibu balita ke posyandu, masih terdapat ibu yang tidak membawa balita ke posyandu dengan berbagai alasan salah satunya tingkat pengetahuan ibu-ibu kurang terhadap pentingnya posyandu. Salah satu inovasi untuk memberikan daya tarik dalam pelaksanaan posyandu, dilakukan "Gebyar Posyandu" yang mana dilaksanakan segala jenis pemeriksaan kesehatan sederhana kepada bayi, balita, pus, dan lansia secara bersamaan sehingga memberikan ketertarikan tinggi kepada masyarakat dikarenakan dilaksanakan dalam satu waktu dan dilaksanakan dalam lingkup yang lebih besar.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis Masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di wilayah RW 07 Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang yaitu berupa Gebyar Posyandu ILP meliputi bayi balita, usia produktif dan lansia. Kegiatan pengabdian terdiri dari pemeriksaan antropometri, imunisasi dan pemberian vitamin A dan obat cacing untuk bayi balita dan skrining kesehatan serta cek labor sederhana berupa cek gds dan kolesterol untuk usia produktif dan lansia.

Kegiatan Gebyar Posyandu ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan meliputi ;

1. Meja Pendaftaran
Pada meja pendaftaran dilakukan pengisian biodata pasien dan pemberian kertas kecil yang berisi nama, umur, jenis kelamin dan hasil dari pemeriksaan TTV, seperti tinggi badan, berat badan, lingkar perut, lingkar kepala dan Lila.
2. Pemeriksaan Antropometri
Setelah pasien melakukan registrasi di meja pendaftaran, selanjutnya dilakukan pemeriksaan antropometri seperti melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, lingkar perut dan lingkar lengan atas (LiLA). Kemudian dilakukan pengisian KMS pada buku pink dan memberikan vitamin A dan obat cacing serta imunisasi pada bayi dan balita. Sedangkan untuk usia produktif dan lansia juga dilakukan pemeriksaan antropometri berupa pengukuran tekanan darah, tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut.
3. Cek Labor Sederhana
Kemudian setelah usia produktif dan lansia melakukan pemeriksaan antropometri selanjutnya dilakukan pengecekan GDS dan kolesterol
4. Melakukan Skrining dan KPSP
5. Setelah dilakukan cek labor sederhana pada usia produktif dan lansia dilakukan skrining yang mengarah pada penyakit tidak menular seperti diabetes, kolesterol dan hipertensi. Kemudian untuk bayi balita, setelah dilakukan pemeriksaan antropometri dilakukan Kpsp untuk mendeteksi dini terkait tumbuh kembang bayi dan balita.
6. Konseling
7. Langkah terakhir yang dilakukan yaitu berupa konseling terkait dengan permasalahan yang diderita oleh pasien

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2025 di Masjid Nurul Sholihin dalam bentuk Gebyar Posyandu. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengintegrasikan semua target dalam satu acara dan memberikan layanan ILP (Integrasi Layanan Primer). Sasaran dari Gebyar Posyandu mencakup ibu, bayi, balita, pasangan usia subur (PUS), dan lansia. Dalam kegiatan ini, mahasiswa menyediakan tiga pos pelayanan: pos untuk bayi dan balita, pos untuk PUS, dan pos untuk lansia. Kegiatan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk Lurah Balai Galai, RW 07, RT 01-05, Puskesmas Air Dingin, dan kader posyandu.

Pada pos pelayanan bayi dan balita, layanan yang diberikan meliputi pengukuran antropometri, imunisasi bagi yang belum menerima, pemberian vitamin A dan obat cacing, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, serta edukasi kepada ibu sesuai dengan hasil pemeriksaan. Pada pos pelayanan PUS, layanan yang diberikan meliputi pemeriksaan antropometri, tanda vital, pemeriksaan laboratorium sederhana seperti Gula Darah Sewaktu (GDS) dan kolesterol, serta edukasi terkait permasalahan yang dihadapi PUS. Pos pelayanan lansia menawarkan pemeriksaan fisik dan laboratorium seperti GDS dan Kolesterol, serta edukasi berdasarkan hasil pemeriksaan dan keluhan lansia.

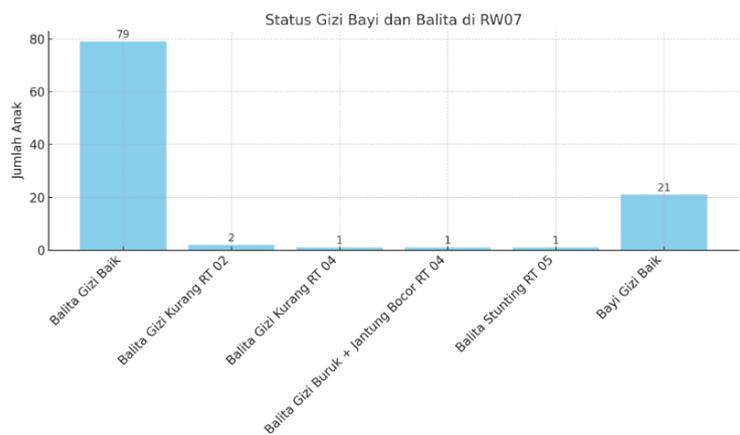
Dari total sasaran, jumlah bayi dan balita yang hadir adalah 34 orang (33,01%) dari 103 sasaran, PUS yang hadir berjumlah 43 orang (41,74%) dari 103 sasaran, dan lansia sebanyak 9 orang (9,67%) dari 93 sasaran. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan, sikap, persepsi, kepercayaan, pekerjaan, keinginan, nilai-nilai, umur, dan jenis kelamin. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat, ketersediaan sumber daya kesehatan, dan akses ke fasilitas kesehatan [6].



Gambar 1. Kegiatan Gebyar Posyandu (Pelayanan Pada Bayi dan Balita)

Untuk mencapai seluruh sasaran yang ada pada kegiatan Gebyar Posyandu, mahasiswa melakukan kegiatan sweeping pada hari pertama dan hari kedua setelah kegiatan Gebyar Posyandu. Kunjungan rumah atau sweeping ini dilakukan dengan cara mendatangi setiap sasaran yang ada ke tempat tinggalnya untuk diberikan pelayanan. Setelah dilakukan sweeping selama dua hari, didapatkan hasil bahwa jumlah bayi dan balita yang sudah mendapatkan pelayanan sebanyak 103 orang (100%), PUS 93 orang (90,29%), dan lansia 93 orang (100%).

Hasil pemeriksaan status gizi bayi dan balita di RW 07 menunjukkan masih adanya beberapa bayi atau balita dengan status gizi buruk. Status gizi merupakan ukuran kondisi tubuh seseorang yang berkaitan dengan asupan makanan dan penggunaan zat gizi dalam tubuh. Penilaian status gizi dapat dilakukan secara langsung melalui antropometri, klinis, biokimia, biofisik atau secara tidak langsung melalui survei konsumsi makanan, statistik vital dan faktor ekologi.[7] Dalam kegiatan ini, penilaian status gizi dilakukan dengan membandingkan berat badan dan tinggi badan. Metode lain untuk menilai status gizi secara antropometri termasuk indeks berat badan menurut umur (BB/U), indeks tinggi badan menurut umur (TB/U), indeks lingkaran lengan atas menurut umur (LILA/U), dan indeks masa tubuh (Paramita, Atasasih and Rahayu, 2024). Dari total 84 bayi dan balita yang hadir pada kegiatan Gebyar Posyandu serta hasil kunjungan rumah di RW07 terdapat 79 balita dengan gizi baik, 2 balita dengan gizi kurang di RT 02, 1 balita dengan gizi kurang di RT 04, 1 balita dengan gizi buruk serta jantung bocor di RT 04, dan 1 balita stunting di RT 05, RT 05 serta terdapat 21 bayi dengan gizi baik.



Gambar 2. Diagram Hasil Kunjungan Rumah (Sweeping)



Gambar 3. Kegiatan Kunjungan Rumah (*Sweeping*)

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yaitu “Gebyar Posyandu” sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan yang telah dilakukan sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama untuk bayi, balita, PUS, dan lansia yang mana dapat melakukan pemeriksaan kesehatan gratis. Gebyar Posyandu ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dimana dilaksanakan sebagai upaya deteksi dini pencegahan penyakit dimasyarakat. Tantangan kegiatan ini adalah masih rendahnya minat masyarakat mengikuti posyandu untuk memeriksakan kesehatannya dikarenakan berbagai alasan seperti jauh, sibuk bekerja, tidak punya transportasi, dan lain sebagainya. Tantangan tersebut telah ditindaklanjuti dengan melakukan kegiatan *sweeping* pada hari pertama dan hari kedua setelah kegiatan Gebyar Posyandu. *Sweeping* ini dilakukan dengan cara mendatangi setiap sasaran yang ada ke tempat tinggalnya untuk diberikan pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan gebyar posyandu ini berbeda dengan kegiatan posyandu yang biasa dilakukan sebelumnya. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian ini masyarakat jadi lebih sadar untuk dapat mengikuti kegiatan posyandu rutin setiap bulan karena dengan kegiatan ini masyarakat memperoleh banyak manfaat untuk kesehatan dirinya. Sangat dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak baik itu RT, RW, lurah, dan pihak puskesmas untuk mengajak masyarakat dalam kegiatan posyandu rutin setiap bulannya.

Rencana tindak lanjut pada kegiatan ini yakni akan direncanakan Program Kemitraan Masyarakat Membantu Nagari Membangun (PKM- MNM) di Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan rencana kegiatan berupa Upaya Promotif dan Preventif untuk Masyarakat Sehat Melalui Gebyar Posyandu, Kelas Ibu Hamil dan Penyuluhan KB Berbasis *Family Oriented*.

5. SARAN

Perlunya campur tangan pemerintah setempat serta peran serta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari berbagai kalangan demi menunjang pembangunan kesehatan salah satunya dengan pelaksanaan posyandu. Selain itu, perlunya diberikan sosialisasi dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan ke fasilitas-fasilitas kesehatan terdekat, baik posyandu, puskesmas, dan fasilitas kesehatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Kemenkes, *Peraturan Menteri Kesehatan No 2*. Jakarta: Kemenkes, 2024.
- [2] R. Kemenkes, *Panduan Pengelolaan Posyandu*, Jakarta. 2023.
- [3] R. Kemenkes, *Tatalaksana Konsorsium Integrasi Layanan Primer Dalam Penguatan Kesehatan Keluarga*. Jakarta: Kemenkes, 2024.
- [4] Khatimah, Khusnul, and Suryaningsih, “Peran Posyandu untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Gunung Lingkas,” *J. Penelit. Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 4, 2023.
- [5] B. Verawati, *PKM Posyandu Sayang Ibu Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar*. Riau, 2020.
- [6] Supri and Zulfira, *Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu*. 2024.
- [7] Paramita, Atasasih, and Rahayu, *Penilaian Status Gizi Antropometri Pada Balita*. Sulawesi Selatan: Sarana Ilmu Indonesia, 2024.